



**Jurnal Riset Terapan Akuntansi
Politeknik Negeri Sriwijaya**



PENGARAH
Aladin

KETUA DEWAN REDAKSI
Evada Dewata

WAKIL KETUA DEWAN REDAKSI
Lambok Vera Riama Pangaribuan

ANGGOTA DEWAN REDAKSI
Yuliana Sari
Faridah
Muhammad Husni Mubarak
Sri Hartaty
Yevi Dwitayanti
Maulan Irwadi
Citra Dewi Sartika

MITRA BASTARI

Rita Martini <i>Politeknik Negeri Sriwijaya</i>	Lukluk Fuadah <i>Universitas Sriwijaya</i>
---	--

Memed Sueb <i>Universitas Padjajaran</i>	Agus Widarsono <i>Universitas Pendidikan Indonesia</i>
--	--

Nuzulul Hidayat <i>Universitas Persada Indonesia</i>	M. Ikbal A. <i>Universitas Tadulako, Palu</i>
--	---

Wing Wahyu Winarno
STMIK Amikom

PUBLIKASI

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya
Jalan Srijaya Negara Bukit Besar – Palembang 30139
Telp. 0711-353414 Fax. 0711-355918

EDITORIAL

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya
Jalan Srijaya Negara Bukit Besar – Palembang 30139
Telp. 0711-353414 Ext. 1048 Fax. 0711-355918
Website: jurnal.polsri.ac.id Email: jrtap@polsri.ac.id

**Jurnal Riset Terapan Akuntansi
Politeknik Negeri Sriwijaya**

Volume 3, Nomor 1 Januari 2019

ISSN : 2579-969X

DAFTAR ISI

Penatausahaan Barang Milik Daerah untuk Pengamanan Barang Milik Daerah. (Choiruddin, Zulkifli, Hadi Winarko, dan Rita Martini)	1-10
Pengaruh Penalaran Logis terhadap Kemampuan Membuat Keputusan dalam Proses Audit (Lisa Martiah Nila Puspita, dan Sara Andriani)	11-21
Eksplorasi Keterampilan Komunikasi yang Dibutuhkan Pasar Kerja Bidang Akuntansi (Luh Mei Wahyuni, I Ketut Suwintana, dan I G A Oka Sudiadnyani)	22-30
Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Kualitas Audit pada Auditor BPKP (Nila Aprila, Indah Oktari Wijayanti, dan Ria Marantika)	31-39
Manajemen Aset Bagi Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap (Kajian pada Pemerintah Kota Palembang) (Sukmini Hartati, Rita Martini, dan Hadi Winarko)	40-51
Penyusunan Sak EMKM pada Sentra Mebel Antang (Sukriah Natsir, Anna Sutrisna Sukirman, dan Andi Gunawan)	52-58
Pengaruh Pengumuman Kebijakan Dividen terhadap Volatilitas Harga Saham (Yani Riyani, dan Susan Andriana)	59-67
Determinan <i>Fiscal Stress</i> Pemerintah Daerah di Provinsi Sumatera Selatan (Yevi Dwitayanti, Nurhasanah, dan Rosy Armaini)	68-78
Kebijakan Editorial	79-80
Ketentuan Penulisan Naskah JRTA	81-82

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat-Nya Jurnal Riset Terapan Akuntansi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya ini dapat diterbitkan.

Jurnal Riset Terapan Akuntansi (JRTA) adalah jurnal untuk mengembangkan kajian manajemen, akuntansi, pajak, auditing dan system informasi dan memberikan sarana bagi publikasi hasil kajian empiris berkaitan dengan interaksi antara manajemen, akuntansi, pajak, auditing dan system informasi dengan lingkungan sosial, ekonomi, budaya dan politik. Jurnal ini diharapkan dapat mendorong munculnya analisis kritis dan empiris atas kebijakan dan praktik yang berkaitan dengan manajemen, akuntansi, pajak, auditing dan system informasi. Analisis dapat bersifat internasional, nasional atau organisasi dengan menggunakan persektif tunggal, maupun *multiple*.

Jurnal Riset Terapan Akuntansi terbit 2 kali dalam setahun yaitu edisi Januari dan Juli. Naskah dapat dikirimkan ke alamat Redaksi.

PUBLIKASI

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya
Jalan Srijaya Negara Bukit Besar – Palembang 30139
Telp. 0711-353414 Fax. 0711-355918

EDITORIAL

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya
Jalan Srijaya Negara Bukit Besar – Palembang 30139
Telp. 0711-353414 Ext. 1048 Fax. 0711-355918
Website: jurnal.polsri.ac.id Email: jrtap@polsri.ac.id

KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME DAN KUALITAS AUDIT PADA AUDITOR BPKP

Nila Aprila¹⁾ Indah Oktari Wijayanti²⁾ Ria marantika³⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu; nilaaprila@unib.ac.id

²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu; Indahoktari24@gmail.com

³⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu; Riamarantika12@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to identify whether the competence, independence and professionalism of the influence on audit in BPKP. The sampling method used in this research is census method. The sample in this study is the auditor who works in Bengkulu Provincial BPKP. This research is a primary data obtained from questionnaires directly to the respondent. The hypothesis of research are auditor competence positive influence on audit quality BPKP Bengkulu province in the area of financial supervision, independence positive influence on audit quality BPKP Bengkulu province in the area of financial supervision and professionalism positive influence on audit quality BPKP Bengkulu province in the area of financial supervision. The data is processed using multiple regression analysis of SPSS. The hypothesis to be answered based on the results of the regression. The result of this study indicate that the competence, independence and professionalism of the effect on audit quality BPKP Bengkulu Province in the area of financial supervision.

Keywords: Competence, Independence, Professionalism and Quality Audit

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah kompetensi, independensi dan profesionalisme berpengaruh terhadap audit di BPKP. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di BPKP Provinsi Bengkulu. Penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari kuesioner langsung ke responden. Hipotesis penelitian adalah kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit BPKP Provinsi Bengkulu di bidang pengawasan keuangan, independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit BPKP provinsi Bengkulu di bidang keuangan pengawasan dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit BPKP Provinsi Bengkulu di bidang pengawasan keuangan. Data diolah menggunakan analisis regresi berganda SPSS. Hipotesis yang akan dijawab berdasarkan hasil regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit BPKP Provinsi Bengkulu dalam bidang pengawasan keuangan.

Kata kunci: Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, dan Audit Kualitas

PENDAHULUAN

Tujuan audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), adalah mewujudkan audit yang berkualitas untuk menghasilkan laporan hasil audit yang bermanfaat. Menjaga kualitas pelaksanaan audit, mulai dari perencanaan sampai dengan laporan audit, dilakukan untuk menjaga kepercayaan pihak pengguna laporan keuangan yang diaudit oleh BPKP. Dengan pelaksanaan audit yang berkualitas diharapkan dapat memberikan hasil audit yang berkualitas (www.bpkp.go.id). Menurut Agusti dan Pertiwi (2013) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi

pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menyatakan bahwa audit yang berkualitas dikatakan jika memenuhi standar audit dan standar pengendalian mutu. Dari pengertian kualitas audit menurut Agusti dan Pertiwi (2013) maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah semua auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar audit.

Audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk

memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik. Dalam melaksanakan penugasan auditor, auditor BPKP dituntut oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dan untuk menjalankan kewajibannya ada 3 komponen yang harus dimiliki oleh auditor yaitu kompetensi (keahlian), independensi dan profesionalisme.

Kasus yang terjadi di BPKP (1/05/2013, www.kompas.com), dalam situs tersebut menyebutkan bahwa audit BPKP di kasus Indosat-IM2 cacat hukum. Adanya kasus seperti diatas membuat masyarakat berasumsi bahwa kompetensi atau keahlian yang dimiliki APIP masih kurang sehingga masih terdapat kesalahan dalam mengaudit. Adanya kasus suap yang melibatkan auditor BPKP yang dikutip dari media tempo, dimana didalam kasus ini seorang auditor BPKP menerima gratifikasi sebesar 3.5 M, didalam kasus ini auditor BPKP tersebut divonis 7 tahun penjara. Fenomena di atas mencerminkan bahwa hasil audit internal pemerintah masih kurang berkualitas (1/05/2013, www.kompas.com).

Berdasarkan fenomena tersebut, muncul tanda tanya mengapa masalah itu terjadi jika BPKP sebagai auditor internal pemerintah sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar dan pedoman yang ditetapkan sebagai auditor yang profesional dan berkompeten dalam melakukan pemeriksaan, apakah kurangnya independensi dari auditor itu sendiri yang menjadi penyebabnya atau terjadi sebab lainnya, sehingga perlu adanya analisis yang mendalam. Dengan kompetensi, independensi, dan profesionalisme yang baik, maka akan meningkatkan kalitas audit. Hal ini sejalan dengan teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Perilaku seseorang di dorong oleh dua faktor yaitu faktor internal yang disebut sebagai atribut internal dan faktor eksternal disebut sebagai atribut eksternal. Penyebab internal cenderung mengarah pada aspek perilaku individual,

sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang seperti sifat pribadi, persepsi diri, pemahaman, kompetensi, dan motivasi. Sedangkan penyebab eksternal lebih mengarah pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku seseorang.

Berdasarkan teori tersebut, tindakan seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan harus sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku sehingga menghasilkan audit yang berkualitas. Audit yang berkualitas dapat didukung oleh faktor internal individu yang bersangkutan seperti kompetensi, independensi, dan profesionalisme (Fritz, 1958). Berdasarkan penelitian Silalahi (2013), Triarini dan Latrini (2016), Purnamasari dan Merkusiwati (2017), menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi maka kualitas audit semakin baik. Penelitian Nurjanah (2016), Purnamasari dan Merkusiwati (2017) menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi Independensi maka kualitas audit semakin baik. Dan berdasarkan penelitian Ramadhan (2018), Anggriyani (2017) menunjukkan bahwa Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi Profesionalisme maka kualitas audit semakin baik. Artinya bahwa dengan semakin tingginya atau baiknya tingkat profesionalisme yang dimiliki oleh auditor, maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

KAJIAN LITERTATUR

Teori Atribusi

Menurut Fritz (1958) pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Richard (1985), menyatakan teori ini menggambarkan proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan alasan atau sebab perilakunya. Teori ini mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal yaitu faktor-faktor yang berasal dalam diri seseorang seperti kemampuan, pengetahuan atau usaha, dan kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti keberuntungan, kesempatan dan lingkungan (Fritz, 1958). Teori atribusi berdasarkan uraian di atas dapat digunakan sebagai dasar mengkaji faktor - faktor

yang berpengaruh terhadap kualitas audit internal dan eksternal. Pada dasarnya, teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal yang disebut sebagai atribut internal dan faktor eksternal yang disebut sebagai atribut eksternal. Atribut internal yang akan mempengaruhi kualitas audit didalam penelitian ini adalah Kompetensi, dimana kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit yang benar. Dalam proses melakukan audit yang benar kompetensi didukung oleh pengetahuan dan keahlian khusus termasuk dalam atribut internal. Namun pengetahuan dan keahlian khusus tersebut juga didorong oleh atribut eksternal seperti adanya pengaruh lingkungan, kesempatan dan keberuntungan.

Independensi auditor yaitu mengenai cara pandang yang tidak memihak dalam pelaksanaan pengujian audit. Terkait dalam independensi ada beberapa indikator yang mempengaruhi yaitu gangguan pribadi, gangguan eksternal dan gangguan organisasi. Independensi terkait dengan atribut internal yaitu membuat auditor lebih leluasa dalam menjalankan tanggung jawabnya. Untuk mengevaluasi bukti audit dengan kapabilitas yang dia miliki tanpa memperhatikan ada atau tidaknya pengaruh dari atribut eksternal seperti lingkungan kerja maupun pihak lain yang berusaha mempengaruhi kualitas pelaporan audit.

Variabel profesionalisme dimana profesionalisme adalah sebuah bentuk pertanggung jawaban auditor dalam menghasilkan kualitas pelaporan audit yang andal dan mencerminkan situasi atau kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu sikap profesionalisme ini perlu didukung oleh kemampuan atribut internal auditor yang memadai yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban social, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan sesama profesi. Selain itu faktor pendukung lainnya adalah atribut eksternal seperti lingkungan, kesempatan dan keberuntungan yang mana sikap profesionalisme menjadi faktor utama. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teori atribusi dapat mempengaruhi sikap seseorang, terutama bagi seseorang auditor

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Teori atribusi menyatakan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu. Perilaku seseorang tersebut ditentukan oleh kombinasi kekuatan internal (Fritz, 1958). Internal yang didapatkan melalui kompetensi yang disesuaikan dengan standar audit internal pemerintah yang digunakan dan terus dikembangkan guna meningkatkan kualitas hasil auditnya. Silalahi (2013), menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas Skeptisme Profesional Auditor. Ramadhan (2018), dalam penelitiannya menyimpulkan adanya pengaruh langsung kompetensi terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dibangun adalah:

H1: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Bengkulu

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Pengaruh independensi terhadap kualitas audit dapat dijelaskan dengan teori atribusi. Berdasarkan teori atribusi independensi adalah atribut internal yang mendorong perilaku auditor. Perilaku auditor didorong oleh dua faktor yaitu faktor eksternal atau atribut eksternal dan faktor internal atau atribut internal. Semakin tinggi atribut internal dalam hal ini adalah independensi maka kualitas audit akan semakin baik, sebaliknya semakin rendah atribut internal maka kualitas audit semakin tidak baik. Purnamasari dan Merkusiwati (2017) menyimpulkan bahwa independensinya berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen.

H2: Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Bengkulu

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggriyani (2017) menunjukkan bahwa profesionalisme mempengaruhi kualitas audit. Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seorang auditor, karena dengan profesionalisme

yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin yang berarti bebas dari tekanan sebagai pihak. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Ramadhan (2018) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit seorang auditor. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H3: Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Bengkulu

METODE PENELITIAN

Metode Pengambilan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di BPKP Provinsi Bengkulu yang berjumlah 74 responden auditor BPKP Provinsi Bengkulu.

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Kriteria responden ditentukan untuk penelitian ini adalah sudah bekerja di BPKP bagian auditor minimal satu tahun, karena dianggap telah beradaptasi dengan lingkungan perusahaan, sehingga lebih mengetahui apa yang terjadi di dalam auditor BPKP Provinsi Bengkulu.

Pengukuran dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Kualitas audit pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor internal sesuai dengan standar yang ditetapkan dan mampu mengungkapkan serta melaporkan terjadinya pelanggaran yang dilakukan entitas pelaporan keuangan (SPKN). Kualitas audit diukur dengan menggunakan 9 (sembilan) item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana kualitas proses audit, kualitas hasil audit dan tindak lanjut hasil audit. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas hasil audit ini diadopsi dari penelitian Efendi (2010) dengan beberapa modifikasi berdasarkan SPKN. Masing-masing item

pernyataan diukur dengan menggunakan skala Likert poin 1-5 di mana point 1 diberikan untuk kualitas audit paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti kualitas audit paling tinggi.

Variabel Independen

Kompetensi (X1)

Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan dan keahlian khusus yang dimiliki oleh auditor dalam menghadapi situasi dan keadaan didalam melakukan audit (SPKN). Kompetensi diukur dengan 9 (sembilan) item pernyataan yang menggambarkan pengetahuan auditor terhadap bagaimana kompetensi yang dimilikinya terkait standar akuntansi dan audit yang berlaku, penguasaannya terhadap seluk beluk organisasi pemerintahan, serta program peningkatan keahlian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi diadopsi dari penelitian

Independensi (X2)

Independensi dapat diartikan harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, eksternal, dan organisasi yang dapat mempengaruhi auditor dalam melakukan audit (SPKN). Independensi diukur dengan menggunakan 7 (tujuh) pernyataan yang menggambarkan tingkat prestasi auditor terhadap bagaimana keleluasaan yang dimiliki untuk melakukan audit, bebas baik dari gangguan pribadi, gangguan eksternal dan gangguan organisasi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi diadopsi dari penelitian Susanti (2017) dengan beberapa modifikasi berdasarkan SPKN. Masing-masing item pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan skala Likert 1-5 di mana 1 diberikan untuk jawaban yang berarti independensi paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti independensi paling tinggi.

Profesionalisme (X3)

Profesionalisme auditor diukur dengan 12 (dua belas) item pernyataan yang menggambarkan pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi, hubungan dengan rekan seprofesi. Pengetahuan auditor terhadap bagaimana profesionalisme yang dimilikinya terkait standar akuntansi dan audit yang berlaku, penguasaannya terhadap seluk beluk organisasi pemerintahan, serta program peningkatan

keahlian. Instrument yang digunakan untuk mengukur profesionalisme diadopsi dari penelitian Efendy (2010) dengan beberapa modifikasi berdasarkan SPKN. Masing-masing pernyataan diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin, di mana 1 diberikan untuk jawaban yang berarti profesionalisme paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti profesionalisme paling tinggi.

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini digunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian dan deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan angka rata-rata kisaran aktual dan rata-rata kisaran teoritis.

Uji Validitas

Validitas adalah alat ukur digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2013). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas menggunakan metode CFA (*confirmatory factor analysis*) merupakan cara untuk menguji seberapa baik variabel terukur mewakili konstruk. Untuk mengukur tingkat interkorelasi antara variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Nilai KMO harus > 0.50 untuk dapat dilakukan analisis faktor.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat seberapa besarnya suatu pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten terhadap situasi apapun (Susanti, 2017). Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu instrument dapat dikatakan reliable jika nilai alpha cronbach $> 0,7$, dan sebaliknya dikatakan tidak reliable jika alpha cronbach $< 0,7$ (Ghozali, 2013).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah dimana model yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas akan terpenuhi apabila sampel yang digunakan lebih dari 30, untuk mengetahui normalitas distribusi data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik, yaitu menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dengan tingkat signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. Jika nilai Sig $> 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai Sig $< 0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah situasi dimana terjadi korelasi diantara variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya (Erlina, 2008). Uji ini bertujuan untuk menguji, apakah model regresi ditemukan atau tidak korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi antara variabel independen maka akan ditemukan adanya masalah multikolinieritas. Suatu model regresi yang baik harus tidak menimbulkan masalah multikolinieritas. Untuk itu diperlukan uji multikolinieritas terhadap setiap data variabel bebas yaitu dengan:

1. Melihat angka collinearity statistics yang ditunjukkan oleh nilai variance inflation Factor (VIF). Jika angka VIF > 10 , maka variabel bebas yang ada memiliki masalah multikolinieritas (Nunnally dalam Ghozali, 2013)
2. Melihat nilai tolerance pada output penilaian multikolinieritas yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,1 akan memberikan kenyataan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas (Ghozali, 2013).

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan uji Glesjer. Uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residunya. Kriteria pengujianya adalah jika probabilitas signifikan masing-masing variabel independen $>$

0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi, sebaliknya jika nilai probabilitas < 0,05 maka terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS Ver.21. Hipotesis diuji pada tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$). Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada model pengujian hipotesis dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

β_1 - β_2 - β_3 = Koefisien Korelasi

X1 = Kompetensi

X2 = Independensi

X3 = Profesionalisme

ε = Error

Dalam uji hipotesis juga dilakukan beberapa pengujian yaitu:

1. Uji Kelayakan Model/ goodness of fit (Uji F). Uji F digunakan untuk mengetahui nilai yang tertera digunakan untuk uji kelayakan Model Analisis (dimana sejumlah variabel X mempengaruhi variabel Y) dengan ketentuan angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi harus < 0,05. Nilai ini bisa dilihat pada kolom Sig. Jika Sig. < 0,05, maka Model Analisis dianggap layak. Jika Sig. > 0,05, maka Model Analisis dianggap tidak layak.

2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Ghozali (2013) Nilai Adjusted R² mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (Adjusted R² = 0), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila Adjusted R² = 1, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila Adjusted R² = 1, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah jika p-value < 0,05, maka H_a diterima dan jika p-value > 0,05, maka H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil pengukuran statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1

Statistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual			Std. Dev
Kompetensi	45	9	45	27	31	45	38,5	3,3338
Independensi	45	8	40	24	29	40	34,15	2,883
Profesionalisme	45	12	60	36	38	59	48,84	5,226
Kualitas Audit	45	10	50	30	33	48	41,20	3,696

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Hasil Uji Asumsi

Hasil Uji Normalitas

Alat analisis untuk melakukan uji normalitas adalah uji One Sample Kolmogorov – Smirnov yang dilakukan terhadap nilai residu dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 (Ghozali 2013). Data dianggap memenuhi kriteria asumsi normalitas apabila nilai Asymp Sig (2-tailed) dalam uji ini lebih besar dari 0.05.

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Keterangan
Kompetensi	0,200	Data Terdistribusi Normal
Independensi	0,200	Data Terdistribusi Normal
Profesionalisme	0,200	Data Terdistribusi Normal
Kualitas Audit	0,200	Data Terdistribusi Normal

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Hasil Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui terjadi multikolinieritas atau tidak dapat melihat nilai.

Nilai yang digunakan adalah nilai tolerance dan nilai VIF, apabila nilai tolerance > 0.01 atau VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Colinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Kompetensi	0,787	1,270	Bebas Multikolinearitas
Independensi	0,794	1,031	Bebas Multikolinearitas
Profesionalisme	0,970	1,031	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan pengujian multikolinieritas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai tolerance dibawah 0.01 dan nilai VIF < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa model ini bebas dari multikolinieritas karena dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF setelah dilakukan pengujian multikolinieritas nilai tolerance $> 0,01$ dan VIF < 10 .

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model regresi dilakukan dengan meregresikan nilai mutlak unstandardize residual (Abs Res) dengan variabel lainnya. Jika nilai signifikansi > 0.05 kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi < 0.05 kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Kompetensi	0,423	Bebas Heteroskedastisitas
Independensi	0,214	Bebas Heteroskedastisitas
Profesionalisme	0,214	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel dari kedua model yang signifikan secara statistik mempengaruhi nilai Abs Res. Hal ini dapat dilihat karena nilai signifikansi semua variabel diatas 5% atau lebih dari 0.05. Disimpulkan model regresi yang digunakan tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan regresi linier berganda hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dibawah ini

Tabel 5
Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t	Sig	Hasil
Kompetensi	0.279	2.055	0.046	H ₁ Diterima
Independensi	0.360	2.660	0.011	H ₂ Diterima
Profesionalisme	0.339	2.773	0.008	H ₃ diterima
F-Hitung		9.290	0.000	
Adjusted R Square		0.361		

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Hasil Uji Kelayakan Model

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F hitung sebesar 9,290 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas audit atau dapat dikatakan spesifikasi model kausalitas adalah tepat (overall model fit) atau dapat dikatakan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi besarnya adjusted R Square adalah 0,361. Nilai ini menunjukkan bahwa 36,1% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu kompetensi, independensi, dan profesionalisme, sedangkan sisanya 63,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model atau perubahan lain yang tidak terdapat dalam persamaan ini. Hal ini membuktikan bahwa pada penelitian ini variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil Uji Hipotesis (t)

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama, menunjukkan bahwa hasil uji statistik t untuk variabel kompetensi diperoleh t hitung sebesar 2,055 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,046. Karena nilai $p > 0,046 < \alpha$ 0,05, menunjukkan bahwa kompetensi terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Maka dari hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa

hipotesis pertama yang dirumuskan dalam penelitian ini H_1 diterima.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan teori atribusi (*attribution theory*) menyatakan bahwa penyebab seseorang memilih suatu perilaku bisa berasal dari internal (*dispositional attributions*) dan eksternal (*situasional attributions*). Hal ini menjelaskan tentang kompetensi auditor yang merupakan faktor individu yang mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Susanti (2017) menjelaskan bahwa untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor. Dengan kata lain, kompetensi dapat mempengaruhi kualitas audit. Auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi seperti pengetahuan dan keahlian khusus yang dimiliki dengan profesi yang diembannya selalu terdorong untuk melakukan pemeriksaan secara efektif, efisien dan produktif.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua, menunjukkan bahwa hasil uji statistik t untuk variabel independensi diperoleh t hitung sebesar 2,660 dengan nilai signifikansi (ρ) sebesar 0,001. Karena nilai ρ $0,001 < \alpha$ 0,05, menunjukkan bahwa independensi terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Maka dari hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang dirumuskan dalam penelitian ini H_2 diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa variabel independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini memiliki makna semakin baik independensi auditor, maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2016) yang mengindikasikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan mempunyai hubungan yang positif atau searah.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa hasil uji statistik t untuk variabel profesionalisme diperoleh t hitung sebesar 2,773 dengan nilai signifikansi (ρ) sebesar 0,008. Karena nilai ρ $0,008 < \alpha$ 0,05, menunjukkan bahwa profesionalisme terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Maka dari hasil pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang dirumuskan dalam penelitian ini H_3 diterima.

Berdasarkan Anggriyani (2017) dan juga beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap profesionalisme yang dimiliki auditor BPKP Provinsi Bengkulu mempunyai peranan dalam peningkatan kualitas audit. Hal ini sesuai dengan pernyataan Standar Audit, bahwa auditor harus memiliki pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, pengalaman, serta kompetensi lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, pengalaman, serta kompetensi lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Sifat kolektif yang mengacu pada kemampuan profesional yang diperlukan auditor untuk secara efektif melaksanakan tanggungjawab profesionalnya.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme terhadap kualitas audit di Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki auditor BPKP Provinsi Bengkulu maka kualitas audit yang dihasilkan akan berkualitas
2. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik independensi yang dimiliki auditor BPKP Provinsi Bengkulu maka kualitas audit yang dihasilkan akan berkualitas.
3. Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik profesionalisme yang dimiliki auditor BPKP Provinsi Bengkulu maka kualitas audit yang dihasilkan akan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Restu, dan Pertiwi, Putri, Nastia, 2013. "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit". studi empiris pada kantor akuntan publik se Sumatera. jurnal ekonomi volume 21, Nomor 3

- AICPA, (American Institute of Certified Public Accountants), 1941. Committee on Terminology. New York: AICPA Inc.
- Alim, dkk, 2007. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi". Jurnal SNA X. Makassar.
- Anggriyani, Dwi, Mia, 2017. "Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit, Akuntabilitas, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal". Studi Kasus Kantor Inspektorat: Jurnal Ekonomi Jawa Tengah.
- Efendy, Muh, Taufiq 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit". Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah. Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Fritz, Heider, 1958. The Psychology of Interpersonal Relations, New York: Wiley
- Ghozali, Imam, 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Government Accountability Office and Institute of Internal Auditors, 2009. Professional Guidance, A Comparison. IIA.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2013. Pernyataan Standar Keuangan 01 : Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2013). Jakarta : IAI
- Menteri Keuangan, 2008. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang "Jasa Akuntan Publik". Jakarta.
- Nurjanah, Bunga, Irwanti, 2016. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit". studi pada kantor akuntan publik. Jurnal Ekonomi: di kota semarang.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (Permenpan) Nomor: 19 Tahun 2009 tentang pedoman kendali mutu audit aparat pengawasan intern pemerintah.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008. Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah. Jakarta.
- Purnamasari, Ditha, Putu, Pande, dan Merkusiwati, Aryani, Lely, Ketut, Ni, 2017. " Pengaruh Kompleksitas Tugas, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi". Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 19 (3).
- Pusdiklatwas BPKP. (2014). Modul Diklat Pembentukan
- Silalahi, Paulus, Sem, 2013. "Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit, dan Situasi Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor". Jurnal Ekonomi (21), Nomor 3 September 2013.
- Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang dituangkan dalam Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia No. 1 Tahun 2007.
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cetakan Ke -20. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Weni, 2017. "Persepsi Auditor Tentang Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal". Tesis Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu.
- Triarini, dkk, 2016. "Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional, Motivasi, dan Displin terhadap Kualitas Audit". Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota Di Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Winarto, Yudho 2013. "PTUN Putus Audit BPKP di Indosat-IM2 Tak Sah". <https://www.google.com/amp.kontan.co.id/news>.

